

Representasi Mitos Kecantikan Dan Gaya Hidup Sehat Dalam Drama Korea (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Drama Korea Oh My Venus)

¹Alice Sanny Vembry, ²Urip Mulyadi, ³Made Dwi Adnjani

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

alicesannyv@std.unissula.ac.id

Abstrak

Wanita selalu terobsesi dengan mitos kecantikan yang beredar di masyarakat. Berbagai cara dilakukan untuk merubah bentuk tubuhnya menjadi ideal sesuai dengan standar yang dibuat masyarakat. Drama Korea Oh My Venus adalah drama yang menggambarkan konstruksi realitas sosial yang terjadi di tengah masyarakat dan membuat kaum wanita terobsesi dengan mitos kecantikan yang beredar. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan makna mitos kecantikan dan gaya hidup yang ditampilkan dalam drama. Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Drama Korea ini memiliki tanda-tanda yang dimaknai sebagai representasi mitos kecantikan yang membuat wanita ingin mendapatkan pengakuan bahwa dirinya cantik. Mengikuti mitos kecantikan dan gaya hidup sehat yang berlebihan justru akan berdampak pada diri sendiri, karena seperti apapun wanita menjaga dan merawat dirinya akan ada masa dimana ia akan memiliki perubahan di tubuhnya seiring berjalannya waktu, kondisi dan usia.

Kata Kunci: Mitos, Roland Barthes, Kecantikan

Abstract

Women are always obsessed with beauty myths circulating in society. Various ways are done to change the shape of his body to be ideal according to the standards made by society. The Korean drama Oh My Venus is a drama that describes the construction of social reality that occurs in society and makes women obsessed with the beauty myths that are circulating. The purpose of this study is to describe the meaning of the myth of beauty and lifestyle presented in the drama. This type of research is descriptive qualitative using Roland Barthes' semiotic analysis. The results of the study show that this Korean drama has signs that are interpreted to represent beauty myths that make women want to get recognition that they are beautiful. Following beauty myths and excessive healthy lifestyles will actually have an impact on yourself, because no matter how much a woman looks after and takes care of herself, there will be a period when she will have changes in her body as time goes by, condition and age.

Keywords: Myth, Roland Barthes, Beauty

1. PENDAHULUAN

Tampil dengan cantik dan mempesona adalah hal yang selalu diinginkan oleh banyaknya wanita. Keinginan untuk memiliki fisik yang selalu cantik dan juga awet muda bukanlah keinginan yang asing lagi bagi para kaum wanita apalagi di jaman sekarang, yang dimana masalah standar kecantikan memiliki perkembangan jaman dan juga perubahan standar estetika. Hal ini hanya dibentuk oleh masyarakat dan hidup dengan sebuah mitos yang diyakini oleh masyarakat tersebut. Kecantikan seorang wanita terkadang diartikan oleh sebagian orang hanya sebatas penampilan fisik semata, sehingga segala macam cara akan dilakukan untuk merawat tubuh supaya dipandang cantik dan dinilai lebih menarik. Sehingga, pada era modern ini masalah kecantikan telah dikonstruksikan oleh media yang juga ingin mendapatkan keuntungan dari industrialisasi produk kecantikan. Sebab itu, industrialisasi adalah jalur yang baik guna mengangkat status perempuan. Dengan begitu membuat para kaum wanita semakin yakin dengan mementingkan penampilannya akan lebih banyak diterima oleh masyarakat. Bagi beberapa kalangan masyarakat masih berfikir bahwa definisi cantik adalah hal yang universal, namun pada saat ini kecantikan seakan hanya memiliki satu konsep yang dijadikan patokan untuk di idealkan. Bagi masyarakat Korea sendiri, kecantikan ini tidak hanya untuk kebutuhan fisik saja namun menjadi fungsi kebutuhan dalam kehidupan sosial juga.

Karena standar kecantikan di Korea Selatan memiliki standar yang sangat tinggi dan spesifik soal kecantikan, seperti bentuk tubuh kurus, pinggang yang ramping, bentuk wajah yang memiliki V-line, dan memiliki kulit putih. Dengan tersebarnya konsep kecantikan itu akhirnya banyak kaum wanita yang rela dan mau melakukan hal apa saja yang bisa membuatnya sesuai dengan standar kecantikan yang ditetapkan oleh masyarakat. Fenomena tersebut direalisasikan kedalam drama Korea *Oh My Venus* yang membawakan kisah transformasi fisik. Kang Joo Eun sebagai objek pada penelitian ini telah mengalami perubahan fisik sehingga menjadi tertekan dan tidak percaya diri semakin membuat ia tidak leluasa untuk melakukan kegiatan dengan santai bahkan tak jarang mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakkan.

Drama ini tidak hanya membahas tentang mitos kecantikan saja, namun juga gaya hidup sehat yang diterapkan oleh Kang Joo Eun begitu menarik perhatian para penonton. Gaya hidup sehat juga berpengaruh dengan pemilihan pola makan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan setiap individu masing – masing. dengan munculnya variasi makanan yang ada sehingga membuat kesadaran para masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuhnya menjadi tidak konsisten. Ketertarikan masyarakat jaman sekarang dengan adanya makanan cepat saji yang berbagai macam varian menjadi daya tarik untuk di konsumsi. Dengan disadari makanan *fast food* ini tidak memiliki kandungan gizi yang seimbang untuk tubuh dan cenderung membahayakan kesehatan tubuh.

Teori Semiotika Roland Barthes

Menurut Roland Barthes, semiologi mempelajari bagaimana manusia (*humanity*) memaknai hal – hal (*things*). Memaknai disini tidak disamakan dengan halnya berkomunikasi, memaknai berarti objek – objek tidak hanya membawa informasi tetapi juga mengkonstitusi struktur dari tanda itu. Roland Barthes menganggap kehidupan sosial, apapun bentuknya adalah sebuah sistem pada tanda itu sendiri (Kurniawan,2001). Pada semiologi Roland Barthes, denotasi adalah sebuah sistem signifikasi tingkat

pertama, sedangkan pada konotasi adalah tingkat kedua. Dengan begitu denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Dalam pandangan Roland Barthes mengenai konsep mitos diartikan umum. Barthes telah mengemukakan mitos adalah sebuah bahasa, yang berarti mitos adalah sebuah sistem komunikasi, juga mitos memiliki sebuah pesan. Uraian yang ada dalam pandangan Roland Barthes ini yaitu mitos memiliki pengertian khusus yang merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang telah terbentuk jauh di masyarakat itu dinamakan sebagai mitos.

Roland Barthes juga telah mengatakan tentang mitos yaitu sistem semiologis, tanda – tanda yang dimaknai oleh manusia (Hoed,2008). Seperti pembahasan yang ada di atas mitos yang kita anggap dengan Barthes sangatlah berbeda dengan mitos yang telah kita anggap sebagai hal – hal yang tidak masuk akal, tahayul atau bahkan ahistoris. Tetapi bagi Roland Barthes mitos adalah sebagai bentuk *type of speech* (gaya bicara) seseorang (Vera,2014).

Teori Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi Sosial atau Realitas didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus – menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Sehingga dalam proses sosial manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relative bebas di dalam dunia sosialnya. Kehidupan manusia adalah sebuah proses dari satu tahap hidup ke tahap lainnya, karena itu perubahan budaya atau berlaku juga dengan keduanya pada satu runtutan proses itu. Setiap peristiwa merupakan realitas sosial objektif dan merupakan fakta yang benar terjadi. Realitas sosial objektif ini diterima dan diinterpretasikan sebagai realitas sosial subjektif dalam diri media dan individu yang telah menyaksikan peristiwa tersebut. Tampilan realitas di media yang telah disebut realitas sosial simbolik dan diterima pemirsanya sebagai realitas sosial objektif karena media dianggap merefleksikan realitas sebagaimana adanya.

Self Confidence

Kepercayaan diri atau *self confidence* adalah sebuah sikap yang sangat penting yang harus kita semua miliki pada tiap individu. Kepercayaan diri juga sebuah perilaku yang harus meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) pada diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang dirasa cukup efektif. Tetapi pada kenyataannya tidaklah seperti itu, kebanyakan orang telah ragu dan takut untuk mengikuti apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka punya sehingga mengalami krisis kepercayaan diri. Menurut Fatimah (2010), menyatakan kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Dengan adanya pendapat di atas, rasa percaya diri mempunyai arti bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya dan sebagai bentuk kepercayaan diri terhadap diri sendiri. Karena dengan memiliki kepercayaan diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan mampu membuat keputusannya sendiri tanpa ragu.


2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat visual berupa gambar, simbol – simbol, maupun narasi yang ada dalam drama yang menggambarkan atau yang merepresentasikan pada permasalahan kecantikan, gaya hidup sehat dan kepercayaan diri. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dasar analisis semiotika, menggunakan model semiotika dari Roland Barthes yang berfokus pada tanda – tanda, simbol dan teks yang ditayangkan dalam drama, sehingga peneliti dapat memahami kode dibalik tanda dan teks dalam drama tersebut.

Sumber data yang didapat pada penelitian ini yaitu dari data primer yang didapat dari cuplikan video dalam drama Korea Oh My Venus. Rekaman video yang didapat dari aplikasi streaming kemudian dilihat dan difokuskan pada adegan serta narasi yang sesuai dengan yang ada pada permasalahan mengenai mitos kecantikan dan juga gaya hidup sehat yang diterapkan pada drama tersebut. Data sekundernya didapat dari data yang diperoleh dari dokumen – dokumen pendukung seperti artikel, jurnal, buku – buku yang ada pembahasan mengenai drama tersebut secara umum mengenai representasi mitos kecantikan dan gaya hidup sehat.

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan yaitu pertama dengan observasi, penulis akan mengamati secara langsung dan bebas pada objek penelitian. Lalu penulis melakukan identifikasi tanda – tanda yang berkaitan dengan representasi mitos kecantikan dan gaya hidup sehat. Kedua, mengumpulkan elemen visual dengan menguraikan pada tiap adegan dari drama dalam bentuk capture image, dan mengkategorikan dengan objek yang akan dianalisis. Ketiga, penafsiran elemen visual menggunakan metode Roland Barthes dengan dua signifikansi atau dua tahap yang terbagi menjadi konotasi dan denotasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori	Visual (Tanda)	Dialog
Representasi Kecantikan Wanita	 <p>02 : 01</p>	Teman – teman kelas Kang Joo Eun : “ Beratnya 48kg, tingginya 170cm, lebar dadanya 36?” “Itu pasti karena dia tidak makan” “Hidup sangat tidak adil, jadi apa artinya belajar?”

Tabel 3.1 Kang Joo Eun sedang melakukan pengukuran badan di kelas

Pada menit (02:01) dalam episode 1 memperlihatkan Kang Joo Eun sedang melakukan pengukuran badan dikelas bersama teman – teman satu kelas. Terlihat Kang Joo Eun didalam kelas bersama teman – temannya menggunakan seragam sekolah berwarna putih dan merah. Semua teman – teman tengah memperlihatkan Joo Eun dengan memperlihatkan ekspresi yang kesal terkejut dan tidak menyangka kepada Joo Eun.

1. Denotasi
 Terlihat Joo Eun didalam kelas bersama teman – temannya menggunakan seragam olahraga berwarna putih dan merah, semua teman – teman tengah memperlihatkan Joo Eun dengan ekspresi keasl, terkejut dan tidak menyangka pada Joo Eun
2. Konotasi
 Di dalam scene ini berfokus pada Joo Eun yang sedang menimbang berat badan, dengan menghasilkan timbangan dan ukuran yang sangat ideal, semua temannya terheran heran bahkan melontarkan pertanyaan bahwa Kang Joo Eun bukan manusia. Hal ini di buktikan oleh dialog “apakah kamu bukan manusia?”.
3. Mitos
 Tolak ukur seseorang di ukur dengan kecantikan wajah dan badan yang ideal, percuma jika kita rajin belajar jika kita tidak mempunyai paras yang cantik.

Pada menit (02:01) pengarang cerita menyampaikan bahwa cantik tidak menjamin semua hal berjalan dengan lancar. Pernyataan ini mengklarifikasi dari dialog “Hidup sangat tidak adil, jadi apa artinya belajar?” dialog ini mengandung mitos yang tidak bisa di buktikan, karena belajar juga menjadi salah satu faktor dari kesuksesan hidup.


Kategori	Visual (Tanda)	Dialog
Representasi Bentuk Tubuh Wanita	 <p style="text-align: center;">22 : 08</p>	Kang Joo Eun : “Hitam itu langsing. Namun itu tidak membuatmu langsing, omong kosong.”

Tabel 3.2 Kang Joo Eun mengamati bentuk tubuh Oh Soo Jin

Pada menit (22 : 08) terlihat suasana di dalam toilet Kang Joo Eun dan Oh Soo Jin sedang mengaca, Soo Jin meminjamkan lipstick kepada Joo Eun, keduanya menggunakan pakaian yang serba hitam, Joo Eun menggunakan kemeja dan celana hitam sedangkan Soo Jin Menggunakan dress berwarna hitam.

1. Denotasi
 Pada *scene* ini Kang Joo Eun memakai baju hitam. Lipstick yang akan di pakai oleh Kang Joo Eun jatuh, Soo Jin dating memakai pakaian hitam dan meminjamkan lipstick kepada Joo Eun.
2. Konotasi
 Mendatangi toilet di saat yang sama dan memakai baju yang sama belum tentu terlihat sama. Kang Joo Eun memakai lipstick yang sama dengan Soo Jin belum tentu akan terlihat sama. Hal ini di dukung dari dialog “Menggunakan warna hitam untuk membuat rubuh terlihat ramping tidak belaku padaku.”
3. Mitos
 Dalam dialog “memakai warna hitam akan membuat ramping.” Artinya memakai semua baju yang berwarna hitam akan terlihat ramping.

Pada menit (22:08) penulis cerita menjelaskan bahwa menggunakan baju hitam akan membuat ramping itu benar, akan tetapi tergantung dari siapa yang menggunakan. Walaupun warna hitam tidak memantulkan kembali cahaya yang diterima, akan tetapi tidak bagi Joo Eun karena bentuk tubuhnya yang besar. Dengan menggunakan baju berwarna hitam atau gelap, lekukan tubuh atau bagian – bagian tubuh yang berbentuk cembung akan tersamarkan. Berbeda dengan penggunaan warna putih atau warna muda pada baju, bayangan lekukan tubuh akan memperjelas bentuk tubuh, sehingga bagian - bagian tubuh yang gemuk akan lebih terlihat, pernyataan di atas membuktikan bahwa warna hitam bisa membuat ramping. Namun itu hanya berlaku untuk sebagian orang, tidak semua orang memberikan pernyataan yang sama. Seperti di scene tersebut Joo Eun merasa warna hitam tidak berlaku untuk dirinya.

Kategori	Visual (Tanda)	Dialog
Representasi gaya hidup sehat	 <p data-bbox="568 1308 735 1339">29:25 – 29:35</p>	<p data-bbox="967 719 1166 750">Kang Joo Eun :</p> <p data-bbox="967 754 1347 786">“Ah, aroma rumput organic.”</p> <p data-bbox="967 790 1182 822">Kim Young-ho :</p> <p data-bbox="967 826 1372 931">“Tidak, tidak, lemak perut, penyakit orang dewasa, berisiko. Makan saja ini.”</p> <p data-bbox="967 936 1334 1005">Kang Joo Eun : “Apakah ini efek samping dari diet.”</p> <p data-bbox="967 1010 1372 1115">“Kau punya makanan berwarna hijau, tinggi protein dan rendah lemak.”</p> <p data-bbox="967 1120 1222 1151">“Astaga aku lapar.”</p>

Tabel 3.3 Kang Joo Eun berusaha memakan makanan yang tinggi protein

Pada menit (29:25 – 29:35) memperlihatkan Kang Joo Eun yang sedang memikirkan makanan berat karena Joo Eun hanya boleh memakan makanan yang tinggi protein. Joo Eun terlihat sedang melamun dan memegang perutnya karena merasa kelaparan.

1. Denotasi

Terlihat di sebuah ruangan kantor seorang wanita sedang duduk bersender dengan mengenakan kemeja putih dan jas berwarna hitam dengan rambut yang digeraikan dan memiliki warna rambut yang agak cokelat.

2. Konotasi

Pada adegan ini bahwa diet tidak harus menyiksa diri atau tidak makan apa yang kita mau.

3. Mitos

Makan hanya protein saja bisa menurunkan berat badan.

Makna representasi gaya hidup sehat yang terkandung dalam scene ini adalah perlunya memulai gaya hidup yang sehat dengan selalu memikirkan kesehatan tubuh, karena hal tersebut tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri melainkan juga untuk orang-orang sekitar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan semiotika Roland Barthes dari pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos mengenai mitos kecantikan wanita dan penerapan gaya hidup sehat pada drama *Oh My Venus* dapat disimpulkan bahwa mitos kecantikan mengakibatkan seorang wanita rela melakukan apa saja tanpa memikirkan kesehatan diri sendiri. Memiliki obsesi ingin mengikuti mitos kecantikan, wanita juga kerap menggunakan metode gaya hidup sehat demi membentuk tubuh yang sempurna dengan mengatur pola tidur, pola makan dan berolahraga. Namun, nyatanya terkadang dengan mengikuti mitos gaya hidup sehat yang berlebihan justru akan berdampak pada diri sendiri, karena seperti apapun wanita menjaga dan merawat dirinya akan ada masa dimana ia akan memiliki perubahan di tubuhnya seiring berjalannya waktu, kondisi dan usia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan juga bahwa setiap wanita pada dasarnya cantik apabila memiliki kepribadian yang baik dan tidak harus mengikuti standar mitos kecantikan yang dikonstruksi oleh media maupun masyarakat. Realitanya atau pada kenyataannya konsep kecantikan tidak bisa hanya dipandang dari segi fisik saja, karena pada dasarnya setiap wanita memiliki point lebih yang dimiliki untuk terlihat cantik. Jika wanita terus mengikuti mitos kecantikan yang berlaku di masyarakat, maka standar kecantikan yang terbentuk akan membuat wanita terus mengalami kesulitan karena cantik atau tidak cantik akan selalu muncul stigma bahwa perempuan cantik bisa dengan mudah dilecehkan, dan wanita yang tidak cantik bisa dibully karena tidak memenuhi standar kecantikan tersebut. Cantik atau tidak cantik, gaya hidup sehat menjadi hal yang lebih penting dibandingkan memenuhi standar mitos kecantikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, B. D. (2003). *Confidence - Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arsitowati, W. H. (2017). *Kecantikan Wanita Korea Sebagai Konsep Kecantikan Ideal Dalam Iklan New Pond's White Beauty : What Our Brand Ambassadors Are Saying*. Universitas Diponegoro.
- Barthes, R. (2004). *Mitologi, Kreasi Wacana*. Yogyakarta.
- Eco, U. (2009). *Teori semiotika : signifikasi komunikasi, teori kode, serta teori produksi - tanda* (Edisi Terjemah Oleh Inyiaq Ridwan Muzir). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologis Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hoed, B. H. (2008). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok:Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UI Depok.

Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*.

Mellicia, L. S. (2022). Pengaruh Penyebaran Isu Standar Kecantika Korea Selatan Melalui Media Sosial terhadap Perilaku Imitasi Penggemar K-Pop. 511-518.

Mukharliza, A. (2018, 10). Ternyata ini standar cantik versi KoreanBeauty. Retrieved from Fimela.com, Jakarta: <https://www.fimela.com/beauty/read/3671743/ternyata-ini-standar-cantik-versi-korean-beauty>

Redaksi. (2019, 9). Retrieved from Ini Makna Kecantikan Diri Luar dan Dalam. Retrieved from unri.ac.id: <https://unri.ac.id/ini-makna-kecantikan-diri-luar-dan-dalam/>

Tiffany. (n.d.). Teori Kepercayaan Diri (Self-Confidence) – Faktor.Retrieved from DosenPsikologi.com: <https://dosenpsikologi.com/teori-kepercayaan-diri>

Vera, N. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*.

Wolf, N. (2004). *Mitos kecantikan : kala kecantikan menindas perempuan*. Yogyakarta: Niagara.